



PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI KEMAMPUAN BERJALAN ANAK USIA 0-1 TAHUN DI JALAN CANGKRING RT 20 RW 05 KABUPATEN BANYUASIN

Diana Ulpa Sari¹, Sri Sumarni²

PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Email: dianaulfasari99@gmail.com

DOI : 10.36706/jtk.v8i1.14419

ABSTRAK

Setiap kemampuan yang diperoleh anak pasti akan melibatkan orang tua di dalamnya. Orang tua memiliki peran penting dalam pemberian stimulasi bagi anak. Adapun stimulasi yang diberikan oleh orang tua pada anak usia 0-1 tahun akan sangat bermanfaat bagi anak dalam memperoleh kemampuan berjalan. Dengan adanya stimulasi kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun dapat mencegah keterlambatan berjalan anak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui stimulasi apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam membantu kemampuan berjalan anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan kepada tiga subjek penelitian yang bertempat tinggal di Jalan Cangkring RT 20 RW 05 Kabupaten Banyuasin. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara dalam memperoleh data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis data Miles and Hubberman. Adapun hasil dari penelitian ini ialah bahwa stimulasi berjalan pada anak yang diberikan orang tua yaitu anak dipegang dari arah belakang atau depan kemudian diajak dan dituntun ti-ta-ta, anak berpegangan di dinding atau pagar pintu diawasi orang tua untuk mulai melangkah. Sedangkan untuk alat bantu jalan yang digunakan oleh orang tua dalam membantu kemampuan berjalan anak yaitu baby walker, kursi dorong dan paralon beroda.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Stimulasi, Kemampuan Berjalan, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Every ability that a child acquires will definitely involve people in it. Parents have an important role in providing stimulation for children. The stimulation given by parents to children aged 0-1 years will be very beneficial for children in gaining the ability to walk. With the stimulation of the ability to walk children aged 0-1 years can prevent delays in walking children. The purpose of this study was to find out what stimulation was given by parents to children in helping children's walking ability. This study used descriptive qualitative method. The study was conducted on three research subjects who live on Jalan Cangkring RT 20 RW 05, Banyuasin Regency. Researchers used observation guidelines and interview guidelines in obtaining data. The data analysis technique in this study uses the Miles and Hubberman type of data analysis. The results of this study stated that child holden of parents in bacak or front of for ti-ta-ta, and then child holden in wald or door fence to start walk. And while to use tool walking ability are baby walker, chair and wheeled paralon.

Keywords: *The Role Of Parents, Stimulation, Walking Ability, early childhood*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya seorang anak ialah titipan dari Allah kepada orang tua. Dan tentunya setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya bahkan sejak di dalam kandungan. Walaupun dalam kenyataannya para orang tua memiliki cara tersendiri untuk memberikan yang terbaik kepada anak. Baik dalam pemberian gizi, kasih sayang, cara pengasuhan bahkan stimulasi yang baik bagi perkembangan anak.

Pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting dimulai dari dalam kandungan, kelahiran serta kemampuan yang harus dimiliki anak. Terkhusus pada anak usia 0-1 tahun, pada usia tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang mumpuni dan dapat dirasakan oleh orang tua. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa anak pada usia 0-1 tahun telah mulai menunjukkan kemampuan yang signifikan, seperti posisi miring ke kanan dan ke kiri, posisi tengkurap, posisi merangkak dan posisi berjalan. Kemampuan tersebut tentunya akan lebih maksimal jika anak mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua. Terutama kemampuan berjalan anak yang bertahap dari tengkurap kemudian merangkak lalu berdiri dan mulai melangkah, setelah itu barulah anak akan mulai berjalan. Jadi kemampuan berjalan anak sangatlah perlu untuk di stimulasi serta akan lebih dominan dalam melibatkan peran orang tua.

Menurut Sukintaka (2017:147) kemampuan berjalan ialah salah satu dari sekian banyak keterampilan motorik anak. Dalam hal ini juga dijelaskan bahwa kemampuan motorik anak dapat dilihat dari dua sisi yaitu motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan kemampuan berjalan anak termasuk ke dalam bidang pengembangan fisik motorik tepatnya kemampuan motorik kasar. Yaitu melibatkan koordinasi yang tepat antara kekuatan otot anak.

Ma'mun (2016:78) mengelompokkan bahwa kemampuan motorik dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kemampuan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Kemudian kemampuan berjalan anak termasuk ke dalam gerak lokomotor, hal ini tentunya dikarenakan beranjak dari pengertian gerak lokomotor itu sendiri yaitu gerak yang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Dan untuk gerak nonlokomotor sendiri ialah gerak yang di tempat seperti melipat, melingkar dan memutar. Serta untuk gerak manipulatif ialah gerak yang memerlukan gerak tangan dan kaki seperti, menendang, menangkap, melempar dan lain-lain.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menekankan bahwa penting sekali bagi orang tua untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Mencakup seluruh aspek perkembangan yaitu Nilai, Agama dan Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosional, Bahasa dan Seni. Dari semua aspek tersebut orang tua tentu dianjurkan untuk memantau perkembangan anak. Terkhusus juga kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun yang memerlukan peran orang tua terutama dalam pemberian stimulasi, hal ini tentunya untuk mencegah keterlambatan anak dalam berjalan.

Berdasarkan observasi peneliti di Jalan Cangkring RT 20 RW 05 Kabupaten Banyuasin, telah menunjukkan bahwa dari total 17 orang tua yang memiliki anak usia 0-1 tahun sekitar 13 orang tua menyatakan jika anak mereka dominannya mulai berjalan di usia 15-18 bulan. Sedangkan normalnya anak usia 9-12 bulan telah menunjukkan indikasi kemampuan berjalan

seperti berdiri berpegangan pada dinding. Hal tersebut tentu dapat menjadi indikasi dari keterlambatan berjalan yang dialami oleh anak, tentunya akan berkaitan dengan peran orang tua dalam pemberian stimulasi kemampuan berjalan kepada anak atau bahkan gizi dan nutrisi anak. Di Indonesia sendiri, dari data yang dikumpulkan pada tahun 2015 oleh pihak Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa jumlah anak yang terlambat berjalan dan berbicara terus meningkat dari angka 6% beranjak ke angka 19% selama 5 tahun. Hal tersebut di dominasi oleh anak-anak yang tinggal di pedesaan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alinea Dwi Elisanti. Yang berjudul *“Perkembangan Kemampuan Berjalan Anak Usia 9-15 Bulan Yang menggunakan Alat Bantu Berjalan (baby walker) Di puskesmas Gresik”*

Yang menyatakan bahwa banyak hal yang menjadi penyebab keterlambatan kemampuan berjalan anak. Seperti bobot tubuh anak yang kurang atau berlebihan, trauma yang dialami anak saat mulai belajar berjalan, stimulasi yang kurang dari orang tua serta hal umumnya yang paling sering terjadi ialah anak terlalu berlebihan dalam menggunakan alat bantu berjalan (*baby walker*).

METODOLOGI

Menurut Aisyah (2016:98) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini. Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang. Yang berkaitan erat dengan stimulasi yang didapat oleh anak.

Sedangkan anak usia dini menurut Arumsari (2017) adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai usia enam tahun . Senada dengan pendapat Masnipal (2015:82) anak usia dini adalah sosok yang polos sekaligus penuh potensi memiliki karakter yang unik, beberapa karakteristik yang khas pada anak usia dini antara lain dorongan rasa serba ingin tahu yang besar terhadap apa saja di dekatnya, mobilitas yang tinggi (bergerak dan bergerak), dan bermain tanpa mengenal waktu. Selanjutnya pengertian anak usia dini menurut Sujiono dikutip oleh Meriyati (2016) adalah sosok individu yang berada pada rentan usia 0-6 tahun.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang memiliki karakter yang unik dan memiliki rasa serba ingin tahu yang tinggi, yang tengah berada pada masa keemasan yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Terkhusus untuk anak usia 0-1 tahun yang masih berada pada masa paling membutuhkan peran orang tua dalam segala aspek perkembangan. Oleh karena itu setiap pertumubuhan maupun perkembangan anak usia 0-1 tahun sangat perlu peran orang tua. Terlebih pada kemampuan berjalan anak, karena dengan stimulasi yang tepat akan membantu perkembangan anak secara maksimal

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Cangkring RT 20 RW 05 pada awal bulan Mei hingga Juni 2021. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara dalam prose pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan ialah Miles and Hubberman. Subjek dalam penelitian ini ialah orang tua dengan anak usia 0-1 tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mencari tahu stimulasi apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam membantu proses kemampuan berjalan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur, menurut (Hamzah, 2020: 68) observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan tetap menaati protocol kesehatan dan pengamatan melalui video yang dikirim oleh orang tua. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan mewawancarai lima orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Jalan Sarjana Ogan Ilir. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tetap menaati protocol kesehatan. Penelitian ini akan mencantumkan semua data yang berkaitan dengan dokumentasi terkait dengan subjek penelitian secara langsung. Dokumen yang dimaksud adalah berupa foto dan video yang berkaitan dengan subjek penelitian yang didapatkan secara langsung, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis analisis data Model Miles dan Huberman. Adapun memiliki langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut: Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan kondisi dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai peran orang tua dalam kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun di Jalan Cangkring RT 20 Rw 05 Kabupaten Banyuasin. Kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan yang dirasa penting dalam penelitian.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini ialah deskripsi naratif mengenai peran orang tua dalam kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun di Jalan Cangkring RT 20 Rw 05 Kabupaten Banyuasin agar data dapat mudah dipahami. Kemudian data itu disusun secara sistematis, sehingga menggambarkan secara mendetail mengenai penelitian ini. Setelah data di lapangan terkumpul dengan menggunakan pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh

gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai mengenai peran orang tua dalam kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun di Jalan Cangkring RT 20 Rw 05 Kabupaten Banyuasin

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dengan tiga subjek penelitian mengenai peran orang tua dalam kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun di Jalan Cangkring RT 20 Rw 05 Kabupaten Banyuasin dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Setelah proses tersebut dilakukan, maka peneliti dapat mengetahui kebenaran atas penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua hasil dari penelitian ini, yang pertama ialah stimulasi kemampuan berjalan untuk anak usia 0- 1 tahun dari orang tua yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tiga subjek penelitian mengenai peran orang tua terhadap stimulasi kemampuan berjalan anak. Narasumber 1 Ibu EY memberikan stimulasi kepada MAA dengan mangajak MAA ti-ta-ta dan berdiri berpegangan di dinding atau pagar pintu untuk mulai melangkah, sedangkan untuk alat bantu jalan yang digunakan tidak terlalu di perhatikan. Narasumber 2 Ibu NA memberikan MLA stimulasi dengan mangajak anak ti-ta-ta dan berdiri berpegangan di dinding atau pagar pintu untuk mulai melangkah, sedangkan untuk alat bantu jalan yang digunakan ialah *baby walker*, kursi dorong dan paralon beroda. Narasumber 3 Ibu NAT memberikan stimulasi mangajak anak ti-ta-ta dengan menuntut anak dari belakang .

Stimulasi Kemampuan Berjalan Anak Usia 0-1 Tahun Dari Orang Tua

Stimulasi kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun merupakan hal penting yang harus didapat anak guna mencegah keterlambatan kemampuan berjalan. Stimulasi tersebut tentunya didapat dari orang terdekat anak yaitu orang tua. Untuk itulah penting sekali kesadaran dari orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak guna membantu kemampuan berjalan.

Menurut Prasetya (2016), seorang anak memerlukan perhatian khusus dalam mengoptimalkan tumbuh kembangnya yang dalam hal ini dimulai dari janin. Untuk itulah tumbuh kembang anak tergantung pada perhatian serta stimulasi yang didapat anak dari orang tua. Adapun stimulasi yang diberikan kepada anak harus menyesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini memang senada dengan hasil wawancara terhadap tiga subjek penelitian bahwa stimulasi itu penting namun untuk memberikan stimulasi ataupun kegiatan yang tepat bagi anak sebagian subjek penelitian masih bingung dan belum mengetahui dengan rinci. Selaras dengan hasil wawancara dari ibu EY yang mengaku dan menyadari bahwa kegiatan untuk anak itu banyak dan penting namun untuk aplikasinya yang masih kurang.

Selanjutnya Patterning dalam Haryanti (2017) menyatakan bahwa stimulasi dapat merangsang perkembangan anak dan sangat penting untuk diberikan agar membantu kemampuan

dasar anak dari usia 0-6 tahun agar dapat berkembang secara optimal. Stimulasi harus diberikan sedini mungkin serta secara rutin dan berkesinambungan. Sejalan dengan pengakuan ibu NA bahwa seringkali mengajak anak bermain mainan jalan untuk anak serta bergantian dengan suami jika sudah pulang bekerja.

Soetjningsih (2015) menyatakan bahwa stimulasi juga termasuk hal penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang cukup dari orang tua akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi dari orang tua. Untuk itulah orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pemberian stimulasi bagi anak dalam memperoleh kemampuan dasar serta keterampilan. Hal ini senada dengan pengakuan dari hasil wawancara ibu NAT bahwa anak itu bergantung dan belajar dari orang tua. Termasuk juga di dalamnya belajar kemampuan berjalan.

Dari beberapa temuan peneliti di lapangan mengenai stimulasi kemampuan berjalan anak dari orang tua dapat diperoleh bahwa sebenarnya orang tua menyadari pentingnya stimulasi namun tidak memahami dengan rinci stimulasi apa yang cocok dan dapat diberikan kepada anak.

Stimulasi Kemampuan Berjalan Anak Usia 0-1 Tahun Dengan Alat Bantu Jalan

Penggunaan alat bantu jalan bagi bayi tentunya akan ada manfaat yang didapat seperti alat bantu jalan *baby walker* yang sudah legal dan diperjualbelikan. Ternyata ada banyak mainan untuk membantu anak dalam belajar berjalan, penggunaan tersebut akan lebih bermanfaat lagi jika digunakan sesuai kebutuhan anak serta sesuai porsinya tanpa berlebihan

Menurut Garina dkk (2015), pengasuhan anak pada usia 0-5 tahun akan sangat berkaitan dengan pengembangan aspek fisik motorik anak, termasuk juga kemampuan berjalan anak. Kemampuan berjalan anak melibatkan otot paha, betis, dan juga otot pinggul anak, jadi penggunaan alat bantu jalan yang baik harus melibatkan kinerja ketiga otot tersebut agar anak tidak malas dan mengalami ketergantungan penggunaan alat bantu jalan seperti *baby walker* juga harus sesuai dengan porsinya. Hal ini selaras dengan pengakuan ibu NA yang membiarkan anaknya bermain dengan alat bantu jalan seperti paralon beroda ataupun dorongan kursi dan *baby walker* yang digunakan sesuai porsi.



Gambar 1 MLA sedang bermain baby walker

Kemudian Suririnah, dikutip Elisanti (2015:32) menyatakan bahwa anak akan lebih cepat berjalan jika anak aktif bergerak dengan seluruh otot dibutuhkan bekerja, termasuk otot kaki, otot lengan, otot leher, juga melatih kekuatan tulang belakang. Untuk itulah agar semua otot anak aktif bergerak anak dapat diberikan stimulasi seperti senam bayi atau diajak berenang, namun juga dapat dibantu dengan mainan atau alat bantu jalan seperti tongkat bertumpu untuk anak ataupun mainan lainnya. Senada dengan pengakuan ibu NA yang mengajak anak untuk bermain dengan alat bantu jalan seperti anak yang mendorong kursi. Ketika anak mendorong kursi otot kaki, otot paha, otot lengan juga bergerak sewaktu bermain mendorong kursi.



Gambar 2 MLA sedang mendorong kursi



Gambar 3 MLA Sedang bermain paralon beroda

Elisanti (2015) berpendapat bahwa kemampuan berjalan anak sangat dipengaruhi oleh aktifnya orang tua dalam memberikan stimulasi serta cerdasnya orang tua dalam penggunaan alat

bantu jalan. Setiap orang tua harus perhatian dan peduli terhadap perkembangan sang buah hati agar dapat memberikan kemampuan yang semestinya pada anak. Hal ini tidak berlaku bagi subjek penelitian yang mengaku dan menyadari bahwa stimulasi itu penting, namun tidak terlalu menerapkan dikarenakan kurangnya pengetahuan serta keterbatasan ekonomi.

Dari beberapa temuan pada penelitian ini mengenai peran orang tua dalam stimulasi kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun dapat disimpulkan bahwa dari tiga orang tua yang menjadi subjek penelitian hanya satu diantaranya yang menerapkan penggunaan alat bantu jalan secara berkala dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam membantu kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun di jalan cangkkring RT 21 RW 05 Kabupaten Banyuasin. Bahwa sebenarnya orang tua menyadari jika anak memang perlu didukung untuk belajar berjalan namun untuk kegiatan apa yang dapat membantu kemampuan berjalan anak usia 0-1 tahun. Ternyata orang tua masih bingung, dikarenakan kurangnya pengetahuan dari orang tua mengenai kegiatan ataupun stimulasi seperti apa yang dapat membantu anak kemampuan berjalan.

Adapaun kegiatan yang orang tua berikan kepada anak usia 0-1 tahun untuk membantu kemampuan berjalan anak memang tidak terlalu bervariasi. Seperti kegiatan melatih berjalan dengan memegang anak dari belakang, kegiatan melatih anak berjalan dengan berpegangan di dinding ataupun dengan memegang tangan. Namun untuk alat bantu belajar berjalan yang digunakan oleh orang tua ialah *baby walker* dan juga paralon jalan yang dibuat khusus untuk anak, namun untuk penggunaan alat bantu belajar berjalan ini tidak banyak orang tua yang menggunakannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, *berkat Rahmat dan Ridho-Nya* penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Kemampuan Berjalan Anak Usia 0-1 Tahun Di Jalan Cangkkring RT 20 RW 05 Kabupaten Banyuasin". Artikel publikasi ilmiah ini peneliti susun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Azizah Husin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan, Dra. Syafaningsih, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Febriyanti Utami, M.Pd selaku validator yang telah memberikan

sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT Jalan Sarjana Kabupaten Ogan ilir dan semua pihak yang terlibat sebagai subjek dalam penelitian ini.

Akhir kata, semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang Studi Pendidikan Anak Usia Dini, dan peneliti juga sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2016). *Panduan Tumbuh Kembang Si Buah Hati Usia 0-5 Tahun*. PT Bumi Pustaka Asia. (98)
- Arumsari. (2017). *Panduan Tumbuh Kembang Dan Stimulasi Anak Usia 0-5 Tahun*. Bandung: Rineka Cipta.
- Aryanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- A Muri Yusuf. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group. 4(1), 22-24
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Jurnal Yaa Bunayya*, 4(1).
- Darmawan, A. C. (2019). *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 bulan)*. IPB Press.
- Dewi, N. K., & Surani. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195.
- Elisanti, Alinea Dwi (2015). *Perkembangan Kemampuan Berjalan Anak Usia 9-15 Bulan Yang Menggunakan alat Bantu Jalan Baby Walker di Puskemas Bungah Gresik*. *Jurnal Tumbuh kembang* Vol 5 No (1), 37-38
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Garina, L. A., Wangi, N., & Kharisma, Y. (2017). *Serba-serbi Tumbuh Kembang Anak Panduan Perawatan dan Pengasuhan Buah Hati Usia 0-5 Tahun*. PT Lontar Digital Asia.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Haryanti. (2017). *Panduan Tumbuh Kembang Usia 0-5 Tahun*. Bumi Pustaka
- Ma'mun. (2017). *Pengasuhan Buah Hati Usia 0-72 Bulan*. PT Lontar Digital Asia.
- Masnipal (2017). *Serba-serbi Tumbuh Kembang Anak Panduan Perawatan dan Pengasuhan Buah Hati Usia 0-5 Tahun*. PT Lontar Digital Asia.
- Meriyati. (2017). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Zaman Now*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Prasetya. (2017). *Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 0-5 Tahun*. PT Lontar Digital Asia.

Sukintaka. (2017). *Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
Soetjiningsih, (2017). *Intervensi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. PT Rineka Cipta